

**EFEKTIVITAS SISTEM KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DARING DI
MASA PANDEMI CORONA VIRUS DEASASES – 19**

Dirah Hayatun Nufus¹ Arief Hidayatullah²Irham³

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mbojo Bima

Email: dirahhayatunnufus22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi persepsi mahasiswa dari kampus STISIP Mbojo Bima, STKIP Bima, dan STIE Bima mengenai Efektivitas Sistem Komunikasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona Virus Deasases - 19. Berdasarkan data lapangan, ditemukan hasil bahwa pada indikator kegiatan pembelajaran daring mahasiswa menyatakan “Efektif” dengan skor 62%, untuk indikator media komunikasi mendapatkan hasil 62%, indikator proses komunikasi pembelajaran daring mendapatkan hasil 73%, indikator kualitas bahan ajar mendapatkan hasil 69%, dan indikator proses evaluasi mendapatkan hasil 62%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi dari mahasiswa STISIP Mbojo Bima, mahasiswa STKIP Bima, dan mahasiswa STIE Bima mengenai efektivitas sistem komunikasi pembelajaran daring di masa pandemi corona virus disseases 19 yaitu Efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Komunikasi, Pembelajaran Daring, Covid-19

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan adanya wabah penyakit. Wabah penyakit covid-19 (corona virus deasaases-19), tidak sedikit korban yang terinfeksi oleh wabah penyakit yang menular tersebut. Akibat dari mewabahnya penyakit tersebut menyebabkan angka kematian semakin meningkat, sehingga penyakit menjadi permasalahan serius diberbagai belahan dunia.

Berkaitan dengan adanya wabah covid-19 pada awal tahun 2020, pemerintah kemudian mengeluarkan himbauan untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring. Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan penerapan dari pendidikan jarak jauh secara online. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Dalam upaya mengurangi kontak fisik secara massal sehingga bisa menghambat penularan Covid-19, menteri pendidikan dan kebudayaan pada 17 Maret 2020 telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Adapun himbauan yang disampaikan yaitu menunda penyelenggaraan acara yang mengundang banyak peserta atau menggantinya dengan *Video Convergence* atau Komunikasi Daring lainnya, khususnya untuk daerah yang sudah terdampak Covid-19 agar memberlakukan pembelajaran secara

daring dari rumah bagi mahasiswa dan dosen mengajar dari rumah.

Pada tanggal 23 Maret 2020, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengeluarkan Surat Edaran Nomor 262/E.E2/KM/2020 perihal Pembelajaran Selama Masa Darurat Pandemi Covid-19. Pimpinan perguruan tinggi dihimbau agar mengatur pembelajaran dari rumah dan dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran daring. Selanjutnya aturan ini didukung oleh Surat Nomor 302/E.E2/KR/2020 tertanggal 31 Maret 2020 tentang masa belajar penyelenggaraan program pendidikan yang menjelaskan bahwa masa belajar paling lama bagi mahasiswa yang seharusnya berakhir pada Semester Genap 2019/2020, dapat diperpanjang 1 semester, dan pengaturannya diserahkan kepada pimpinan perguruan tinggi sesuai dengan kondisi dan situasi setempat.

Dengan adanya surat edaran yang tersebut, Ketua dari 3 Kampus yang ada di Kota Bima yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (STISIP) Mbojo Bima, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima, dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima menerapkan pembelajaran daring untuk proses pembelajaran selanjutnya di masa pandemi covid-19.

Pada dasarnya, metode pembelajaran daring tidak menuntut mahasiswa untuk hadir di kelas dan mahasiswa juga dapat mengakses pembelajaran melalui media online. Beberapa perguruan tinggi yang ada di Kota Bima pun sudah banyak sekali yang menerapkan pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi zoom ataupun e-learning termasuk Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (STISIP) Mbojo Bima, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu

Pendidikan (STKIP) Bima, dan juga Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima.

LANDASAN KONSEPTUAL

A. Efektivitas

. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

B. Persepsi Dalam Perspektif Komunikasi

Dalam perspektif komunikasi, persepsi bisa dikatakan inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti dari persepsi, yang identik dengan penyandian – balik dalam proses komunikasi. Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsi yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi kesamaan persepsi antara individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.

1. Komunikasi Pembelajaran

Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif. Dilihat dari prosesnya, komunikasi dibedakan atas komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik bahasa tulis maupun

bahasa lisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat, gerak gerik, gambar, lambang, mimik muka, dan sejenisnya

2. Komunikasi Virtual

Mengutip buku "Komunikasi Kontemporer" karya DR. Nasrul Syarif, komunikasi virtual diartikan sebagai proses penyampaian pesan yang dikirimkan melalui internet atau cyberspace. Komunikasi ini bisa disebut virtual reality pada ruang lingkup dunia maya melalui internet. Komunikasi virtual identik dengan komunikasi kontemporer yaitu sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini.

3. Pembelajaran Daring.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan penerapan dari pendidikan jarak jauh secara online. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web, dimana setiap mata kuliah menyajikan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu yang telah ditentukan dengan beragam sistem penilaian. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan bermutu. Sebab, dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat mengikuti suatu pelajaran atau mata kuliah tertentu.

4. Pandemi Covid-19

Covid-19 (Coronavirus Disease -19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome corona virus 2* (SARS-CoV-2) yang dapat menyebabkan gangguan system pernapasan, mulai dari gejala ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia.

Sebelum menjadi pandemik, virus ini mulanya terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada bulan Desember 2019. Terdapat sebuah laporan yang memberitakan bahwa sedang terjadi wabah pneumonia terkait dengan virus yang disebut sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus-2* (SARS-CoV-2). Infeksi dari virus tersebut menular dengan cepat hingga keseluruh daerah di China dan negara-negara lainnya diseluruh dunia pada beberapa minggu berikutnya. Dampak dari adanya COVID-19 menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadimerosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan. Penang gulangan ekstrem seperti Lock down suatu daerah bahkan suatu negarapun dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut.

Selama pandemi berlangsung, sekolah memang diliburkan tetapi proses pembelajaran harus tetap berlangsung. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan di hampir seluruh dunia. Pelaksanaan pembelajaran yang semula menggunakan metode tatap muka konvensional dan beralih ke pembelajaran daring. Dengan menggunakan teknologi yang telah berubah menjadi fasilitas kerja utama yang berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode survei dengan sifat deskriptif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi. Penelitian dipilih untuk memperoleh data hasil eksplorasi tentang persepsi mahasiswa mengenai Efektivitas Sistem Komunikasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (STISIP) Mbojo Bima, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (STIE) Bima.

Dalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian, maka penenliti memetakan hanya satu variabel karena tidak ada hubungan sebab akibat yang akan di survey dalam penelitian ini, yaitu tentang persepsi mahasiswa mengenai Efektivitas Sistem Komunikasi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Corona Virus Diseases-19.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang akan diukur dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* adalah pertanyaan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidak setujuan responden (Sujarweni, 2019;100). Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian tertentu. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif dan setiap jawaban diberi skor.

Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 2.095 akan tetapi dikarenakan waktu dan tenaga peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti secara keseluruhan populasi, maka peneliti menentukan jumlah sampel yang akan dijadikan objek penelitian dengan menggunakan rumus slovin dan didapatkan total sampel menjadi 95 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei melalui penyebaran kuesioner, baik menyebarkan secara langsung maupun tidak langsung atau dengan menggunakan penyebaran link kuesioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil uji validitas dan reliabilitas

Analisis uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 14.0 yaitu dengan cara mengkorelasikan nilai setiap item pertanyaan dengan total nilai yang merupakan jumlah nilai dari tiap item pertanyaan.

Dapat dilihat bahwa pertanyaan-pertanyaan yang telah memenuhi syarat dapat ditinjau dari hasil validitasnya. Berikut ini merupakan hasil uji validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 14.0 menunjukkan bahwa sebanyak 12 item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid karena skor r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan hasil r_{tabel} , sedangkan 1 item pada pertanyaan pada kuesioner dinyatakan tidak valid karena skor r_{hitung} lebih kecil jika dibandingkan dengan hasil r_{tabel} .

Uji reliabilitas adalah suatu uji untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dalam mengukur. Pada uji reliabilitas kuesioner penelitian ini, didapatkan nilai cronbach alpha 0,736 dimana nilai tersebut memiliki nilai cronbach alpha $> 0,60$.

Pada Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini didapatkan hasil nilai cronbach alpha sebesar $0,736 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan untuk penelitian ini adalah reliabel dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Gambaran tentang persepsi mahasiswa mengenai efektivitas sistem komunikasi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 yang dilakukan dengan menggunakan program komputer MS. Excel tergolong sedang, yakni 15% mahasiswa sangat setuju, 39% mahasiswa setuju, 21% mahasiswa tidak setuju, dan 15% mahasiswa sangat tidak setuju

2. Hasil Uji Interval Di Setiap Lokasi Penelitian

Berdasarkan rumus perhitungan skala likert yaitu:

Keterangan:

T = Total jumlah responden yang memilih

Pn = Pilihan angka skor skala likert

1. Sekolah tinggi ilmu sosial dan ilmu politik (STISIP) Mbojo Bima

a. Indikator kegiatan pembelajaran

ST : $14 \times 4 = 56$

S : $93 \times 3 = 279$

TS : $33 \times 2 = 66$

STS : $20 \times 1 = 20$

150 (jumlah jawaban responden)

Jumlah Total skor responden dengan rumus skala likert hasilnya : 421

Untuk menghitung interpretasi skor kuesioner menggunakan rumus:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Jumlah skor tertinggi sangat setuju

Jumlah skor terendah sangat tidak setuju = 1 x 150

Untuk menentukan interval menggunakan skor tertinggi dan interpersi persen agar mengetahui hasil akhir dari responden menggunakan rumus:

Total skor/Y x 100%

421/600 x 100% = 70%

Maka kriteria interpersi skornya sebagai berikut:

1. Angka 0% - 24,99% = sangat tidak setuju
2. Angka 25% - 49,99% = todak setuju
3. Angka 50% - 74,99% = setuju
4. Angka 75% -100% = sangat setuju

Karena nilai interval yang didapatkan dari perhitungan indikator kuesioner kegiatan pembelajaran daring menggunakan skala likert adalah 70%, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STIE Bima "Setuju" dengan kegiatan pembelajaran daring

b. Indikator media komunikasi

ST : 2 x 4 = 8

S : 34 x 3 = 102

TS : 19 x 2 = 38

STS : 5 x 1 = 5

60 (jumlah jawaban responden)

Jumlah Total skor responden dengan rumus skala likert hasilnya : 153

Untuk menghitung interpretasi skor kuesioner menggunakan rumus:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Jumlah skor tertinggi sangat setuju= 4 x 60 = 240

Jumlah skor terendah sangat tidak setuju = 1 x 60= 60

Untuk menentukan interval menggunakan skor tertinggi dan interpersi persen agar mengetahui hasil akhir dari responden menggunakan rumus:

Total skor/Y x 100%

153/240 x 100% = 63%

Maka kriteria interpersi skornya sebagai berikut:

- 1) Angka 0% - 24,99% = sangat tidak setuju
- 2) Angka 25% - 49,99% = todak setuju
- 3) Angka 50% - 74,99% = setuju
- 4) Angka 75% -100% = sangat setuju

Karena nilai interval yang didapatkan dari perhitungan indikator kuesioner kegiatan pembelajaran daring menggunakan skala likert adalah 63%, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STIE Bima "Setuju" dengan media komunikasi yang digunakan pada saat melaksanakan pembelajaran daring.

c. Indikator proses komunikasi pembelajaran daring

ST : 10 x 4 = 40

S : 70 x 3 = 210

TS : 32 x 2 = 64

STS : $15 \times 1 = 15$
 127 (jumlah jawaban responden)

Jumlah Total skor responden dengan rumus skala likert hasilnya : 329

Untuk menghitung interpretasi skor kuesioner menggunakan rumus:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Jumlah skor tertinggi sangat setuju

Jumlah skor terendah sangat tidak setuju = 1×127

Untuk menentukan interval menggunakan skor tertinggi dan interpersi persen agar mengetahui hasil akhir dari responden menggunakan rumus:

Total skor/Y x 100%

329/508 x 100% = 64%

Maka kriteria interpersi skornya sebagai berikut:

- 1) Angka 0% - 24,99% = sangat tidak setuju
- 2) Angka 25% - 49,99% = todak setuju
- 3) Angka 50% - 74,99% = setuju
- 4) Angka 75% -100% = sangat setuju

Karena nilai interval yang didapatkan dari perhitungan indikator kuesioner kegiatan pembelajaran daring menggunakan skala likert adalah 64%, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STISIP Mbojo Bima "Setuju" dengan proses komunikasi pembelajaran daring.

d. Indikator kualitas bahan ajar

ST : $0 \times 4 = 0$

S : $20 \times 3 = 60$

TS : $10 \times 2 = 20$

STS : $0 \times 1 = 0$
 30 (jumlah jawaban responden)

Jumlah Total skor responden dengan rumus skala likert hasilnya : 80

Untuk menghitung interpretasi skor kuesioner menggunakan rumus:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Jumlah skor tertinggi sangat setuju= $4 \times 30 = 120$

Jumlah skor terendah sangat tidak setuju = $1 \times 30 = 30$

Untuk menentukan interval menggunakan skor tertinggi dan interpersi persen agar mengetahui hasil akhir dari responden menggunakan rumus:

Total skor/Y x 100%

80/120 x 100% = 66%

Maka kriteria interpersi skornya sebagai berikut:

- 1) Angka 0% - 24,99% = sangat tidak setuju
- 2) Angka 25% - 49,99% = todak setuju
- 3) Angka 50% - 74,99% = setuju
- 4) Angka 75% -100% = sangat setuju

Karena nilai interval yang didapatkan dari perhitungan indikator kuesioner kegiatan pembelajaran daring menggunakan skala likert adalah 66%, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STISIP Mbojo Bima "Setuju" dengan kualitas bahan ajar pada saat masa pandemi covid – 19.

e. Indikator proses evaluasi

ST : $4 \times 4 = 16$

$$S : 12 \times 3 = 36$$

$$TS : 11 \times 2 = 22$$

$$STS : 3 \times 1 = 3$$

30 (jumlah jawaban responden)

Jumlah Total skor responden dengan rumus skala likert hasilnya : 77

Untuk menghitung interpretasi skor kuesioner menggunakan rumus:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Jumlah skor tertinggi sangat setuju

Jumlah skor terendah sangat tidak setuju = 1×30

Untuk menentukan interval menggunakan skor tertinggi dan interpersi persen agar mengetahui hasil akhir dari responden menggunakan rumus:

Total skor/Y x 100%

$$77/120 \times 100\% = 64\%$$

Maka kriteria interpersi skornya sebagai berikut:

- 1) Angka 0% - 24,99% = sangat tidak setuju
- 2) Angka 25% - 49,99% = tidak setuju
- 3) Angka 50% - 74,99% = setuju
- 4) Angka 75% -100% = sangat setuju

Karena nilai interval yang didapatkan dari perhitungan indikator kuesioner kegiatan pembelajaran daring menggunakan skala likert adalah 64%, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STISIP Mbojo Bima "Setuju" dengan proses evaluasi

2. Sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) Bima.

a. Indikator kegiatan pembelajaran daring

$$ST : 24 \times 4 = 96$$

$$S : 32 \times 3 = 96$$

$$TS : 57 \times 2 = 114$$

$$STS : 32 \times 1 = 32$$

145 (jumlah jawaban responden)

Jumlah Total skor responden dengan rumus skala likert hasilnya : 338

Untuk menghitung interpretasi skor kuesioner menggunakan rumus:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

$$= 4 \times 30 = 120$$

X = skor terendah likert x jumlah responden

$$= 30$$

Jumlah skor tertinggi sangat setuju= $4 \times 145 = 580$

Jumlah skor terendah sangat tidak setuju = $1 \times 145 = 145$

Untuk menentukan interval menggunakan skor tertinggi dan interpersi persen agar mengetahui hasil akhir dari responden menggunakan rumus:

Total skor/Y x 100%

$$238/580 \times 100\% = 41\%$$

Maka kriteria interpersi skornya sebagai berikut:

- 1) Angka 0% - 24,99% = sangat tidak setuju
- 2) Angka 25% - 49,99% = tidak setuju
- 3) Angka 50% - 74,99% = setuju
- 4) Angka 75% -100% = sangat setuju

Karena nilai interval yang didapatkan dari perhitungan indikator kuesioner kegiatan pembelajaran daring menggunakan skala likert adalah 41%, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STKIP Bima

“Tidak Setuju” dengan kegiatan pembelajaran daring.

b. Indikator media komunikasi

$$ST : 3 \times 4 = 8$$

$$S : 22 \times 3 = 102$$

$$TS : 33 \times 2 = 38$$

$$STS : 4 \times 1 = 5$$

62 (jumlah jawaban responden)

Jumlah Total skor responden dengan rumus skala likert hasilnya : 153

Untuk menghitung interpretasi skor kuesioner menggunakan rumus:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Jumlah skor tertinggi sangat setuju

Jumlah skor terendah sangat tidak setuju = 1×62

Untuk menentukan interval menggunakan skor tertinggi dan interpersi persen agar mengetahui hasil akhir dari responden menggunakan rumus:

Total skor/Y x 100%

$$153/248 \times 100\% = 61\%$$

Maka kriteria interpersi skornya sebagai berikut:

- 1) Angka 0% - 24,99% = sangat tidak setuju
- 2) Angka 25% - 49,99% = todak setuju
- 3) Angka 50% - 74,99% = setuju
- 4) Angka 75% -100% = sangat setuju

Karena nilai interval yang didapatkan dari perhitungan indikator kuesioner kegiatan pembelajaran daring menggunakan skala likert adalah 61%, maka dapat disimpulkan

bahwa mahasiswa STKIP Bima “Setuju” dengan media komunikasi yang digunakan pada saat melaksanakan pembelajaran daring.

c. Indikator proses komunikasi pembelajaran daring

$$ST : 18 \times 4 = 72$$

$$S : 42 \times 3 = 126$$

$$TS : 51 \times 2 = 102$$

$$STS : 12 \times 1 = 12$$

123 (jumlah jawaban responden)

Jumlah Total skor responden dengan rumus skala likert hasilnya : 312

Untuk menghitung interpretasi skor kuesioner menggunakan rumus:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Jumlah skor tertinggi sangat setuju = $4 \times 62 = 248$
 $4 \times 123 = 492$

Jumlah skor terendah sangat tidak setuju = $1 \times 123 = 123$

Untuk menentukan interval menggunakan skor tertinggi dan interpersi persen agar mengetahui hasil akhir dari responden menggunakan rumus:

Total skor/Y x 100%

$$312/492 \times 100\% = 63\%$$

Maka kriteria interpersi skornya sebagai berikut:

- 1) Angka 0% - 24,99% = sangat tidak setuju
- 2) Angka 25% - 49,99% = todak setuju
- 3) Angka 50% - 74,99% = setuju
- 4) Angka 75% -100% = sangat setuju

Karena nilai interval yang didapatkan dari perhitungan indikator kuesioner kegiatan pembelajaran daring menggunakan skala likert adalah 63%, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STKIP Bima “Setuju” dengan proses komunikasi pembelajaran daring.

d. Indikator kualitas bahan ajar

$$ST : 1 \times 4 = 4$$

$$S : 23 \times 3 = 69$$

$$TS : 6 \times 2 = 12$$

$$STS : 1 \times 1 = 1$$

31 (jumlah jawaban responden)

Jumlah Total skor responden dengan rumus skala likert hasilnya : 86

Untuk menghitung interpretasi skor kuesioner menggunakan rumus:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Jumlah skor tertinggi sangat setuju

$$\text{Jumlah skor terendah sangat tidak setuju} = 1 \times 31$$

Untuk menentukan interval menggunakan skor tertinggi dan interpersi persen agar mengetahui hasil akhir dari responden menggunakan rumus:

Total skor/Y x 100%

$$86/124 \times 100\% = 69\%$$

Maka kriteria interpersi skornya sebagai berikut:

- 1) Angka 0% - 24,99% = sangat tidak setuju
- 2) Angka 25% - 49,99% = tidak setuju
- 3) Angka 50% - 74,99% = setuju

4) Angka 75% -100% = sangat setuju

Karena nilai interval yang didapatkan dari perhitungan indikator kuesioner kegiatan pembelajaran daring menggunakan skala likert adalah 69%, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STKIP Bima “Setuju” dengan kualitas bahan ajar pada saat masa pandemi covid – 19.

e. Indikator proses evaluasi

$$ST : 1 \times 4 = 4$$

$$S : 14 \times 3 = 42$$

$$TS : 5 \times 2 = 10$$

$$STS : 11 \times 1 = 11$$

31 (jumlah jawaban responden)

Jumlah Total skor responden dengan rumus skala likert hasilnya : 67

Untuk menghitung interpretasi skor kuesioner menggunakan rumus:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

$$\text{Jumlah skor tertinggi sangat setuju} = 4 \times 31 = 124$$

$$\text{Jumlah skor terendah sangat tidak setuju} = 1 \times 31 = 31$$

Untuk menentukan interval menggunakan skor tertinggi dan interpersi persen agar mengetahui hasil akhir dari responden menggunakan rumus:

Total skor/Y x 100%

$$67/124 \times 100\% = 54\%$$

Maka kriteria interpersi skornya sebagai berikut:

- 1) Angka 0% - 24,99% = sangat tidak setuju

- 2) Angka 25% - 49,99% = tidak setuju
- 3) Angka 50% - 74,99% = setuju
- 4) Angka 75% -100% = sangat setuju

Karena nilai interval yang didapatkan dari perhitungan indikator kuesioner kegiatan pembelajaran daring menggunakan skala likert adalah 54%, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STKIP Bima “Setuju” dengan proses evaluasi.

3. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima.

a. Indikator kegiatan pembelajaran daring

$$ST : 23 \times 4 = 92$$

$$S : 52 \times 3 = 156$$

$$TS : 54 \times 2 = 108$$

$$STS : 21 \times 1 = 21$$

150 (jumlah jawaban responden)

Jumlah Total skor responden dengan rumus skala likert hasilnya : 377

Untuk menghitung interpretasi skor kuesioner menggunakan rumus:

$$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$$

$$X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$$

Jumlah skor tertinggi sangat setuju

$$\text{Jumlah skor terendah sangat tidak setuju} = 1 \times 150$$

Untuk menentukan interval menggunakan skor tertinggi dan interpersi persen agar mengetahui hasil akhir dari responden menggunakan rumus:

$$\text{Total skor/Y} \times 100\%$$

$$377/600 \times 100\% = 62\%$$

Maka kriteria interpersi skornya sebagai berikut:

- 1) Angka 0% - 24,99% = sangat tidak setuju

- 2) Angka 25% - 49,99% = tidak setuju

- 3) Angka 50% - 74,99% = setuju

- 4) Angka 75% -100% = sangat setuju

Karena nilai interval yang didapatkan dari perhitungan indikator kuesioner kegiatan pembelajaran daring menggunakan skala likert adalah 62%, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STIE Bima “Setuju” dengan kegiatan pembelajaran daring.

b. Indikator media komunikasi

$$ST : 5 \times 4 = 20$$

$$S : 25 \times 3 = 156$$

$$TS : 26 \times 2 = 52$$

$$STS : 4 \times 1 = 4$$

60 (jumlah jawaban responden)

Jumlah Total skor responden dengan rumus skala likert hasilnya : 232

Untuk menghitung interpretasi skor kuesioner menggunakan rumus:

$$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$$

$$X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$$

$$\text{Jumlah skor tertinggi sangat setuju} = 4 \times 60 = 240$$

$$\text{Jumlah skor terendah sangat tidak setuju} = 1 \times 60 = 60$$

Untuk menentukan interval menggunakan skor tertinggi dan interpersi persen agar mengetahui hasil akhir dari responden menggunakan rumus:

$$\text{Total skor/Y} \times 100\%$$

$$232/240 \times 100\% = 96\%$$

Maka kriteria interpersi skornya sebagai berikut:

- 1) Angka 0% - 24,99% = sangat tidak setuju
- 2) Angka 25% - 49,99% = tidak setuju
- 3) Angka 50% - 74,99% = setuju
- 4) Angka 75% -100% = sangat setuju

Karena nilai interval yang didapatkan dari perhitungan indikator kuesioner kegiatan pembelajaran daring menggunakan skala likert adalah 96%, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STIE Bima “Sangat Setuju” dengan media komunikasi yang digunakan pada saat melaksanakan pembelajaran daring.

b. Indikator proses komunikasi pembelajaran daring

$$ST : 22 \times 4 = 88$$

$$S : 48 \times 3 = 129$$

$$TS : 26 \times 2 = 52$$

$$STS : 3 \times 1 = 3$$

99 (jumlah jawaban responden)

Jumlah Total skor responden dengan rumus skala likert hasilnya : 272

Untuk menghitung interpretasi skor kuesioner menggunakan rumus:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Jumlah skor tertinggi sangat setuju

Jumlah skor terendah sangat tidak setuju = 1 x 99

Untuk menentukan interval menggunakan skor tertinggi dan interpersi persen agar mengetahui hasil akhir dari responden menggunakan rumus:

Total skor/Y x 100%

$$272/396 \times 100\% = 68\%$$

Maka kriteria interpersi skornya sebagai berikut:

- 1) Angka 0% - 24,99% = sangat tidak setuju
- 2) Angka 25% - 49,99% = tidak setuju
- 3) Angka 50% - 74,99% = setuju
- 4) Angka 75% -100% = sangat setuju

Karena nilai interval yang didapatkan dari perhitungan indikator kuesioner kegiatan pembelajaran daring menggunakan skala likert adalah 68%, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STIE Bima “Setuju” dengan proses komunikasi pembelajaran daring.

c. Indikator kualitas bahan ajar

$$ST : 1 \times 4 = 4$$

$$S : 20 \times 3 = 69$$

$$TS : 9 \times 2 = 12$$

$$STS : 0 \times 1 = 1$$

30 (jumlah jawaban responden)

Jumlah Total skor responden dengan rumus skala likert hasilnya : 86

Untuk menghitung interpretasi skor kuesioner menggunakan rumus:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Jumlah skor tertinggi sangat setuju= 4 x 30= 120

Jumlah skor terendah sangat tidak setuju = 1 x 30= 30

Untuk menentukan interval menggunakan skor tertinggi dan interpersi persen agar mengetahui

hasil akhir dari responden menggunakan rumus:

$$\text{Total skor/Y} \times 100\%$$

$$86/120 \times 100\% = 71\%$$

Maka kriteria interpersi skornya sebagai berikut:

- 1) Angka 0% - 24,99% = sangat tidak setuju
- 2) Angka 25% - 49,99% = tidak setuju
- 3) Angka 50% - 74,99% = setuju
- 4) Angka 75% -100% = sangat setuju

Karena nilai interval yang didapatkan dari perhitungan indikator kuesioner kegiatan pembelajaran daring menggunakan skala likert adalah 71%, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STIE Bima “Setuju” dengan kualitas bahan ajar pada saat masa pandemi covid – 19.

d. Indikator proses evaluasi

$$ST : 2 \times 4 = 8$$

$$S : 20 \times 3 = 60$$

$$TS : 7 \times 2 = 14$$

$$STS : 1 \times 1 = 1$$

30 (jumlah jawaban responden)

Jumlah Total skor responden dengan rumus skala likert hasilnya : 83

Untuk menghitung interprestasi skor kuesioner menggunakan rumus:

$$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$$

$$X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$$

Jumlah skor tertinggi sangat setuju

$$\text{Jumlah skor terendah sangat tidak setuju} = 1 \times 30$$

Untuk menentukan interval menggunakan skor tertinggi dan

interpersi persen agar mengetahui hasil akhir dari responden menggunakan rumus:

$$\text{Total skor/Y} \times 100\%$$

$$83/120 \times 100\% = 69\%$$

Maka kriteria interpersi skornya sebagai berikut:

- 1) Angka 0% - 24,99% = sangat tidak setuju
- 2) Angka 25% - 49,99% = tidak setuju
- 3) Angka 50% - 74,99% = setuju
- 4) Angka 75% -100% = sangat setuju

Karena nilai interval yang didapatkan dari perhitungan indikator kuesioner kegiatan pembelajaran daring menggunakan skala likert adalah 69%, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STIE Mbojo Bima “Setuju” dengan proses evaluasi.

4. Perbandingan Analisis Efektivitas Sistem Komunikasi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Corona Virus Diseseases 19

a. Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (STISIP) Mbojo Bima

Berdasarkan hasil uji interval per-indikator yang dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan skala likert untuk kampus STISIP Mbojo Bima maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Indikator kegiatan pembelajaran daring
- 2) Indikator media komunikasi
- 3) Indikator proses komunikasi pembelajaran daring= 64%
- 4) Indikator kualitas bahan ajar
- 5) Indikator proses evaluasi

b. Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima

Berdasarkan hasil uji interval per-indikator yang dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan skala likert untuk kampus STKIP

Bima maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Indikator kegiatan pembelajaran daring
- 2) Indikator media komunikasi
- 3) Indikator proses komunikasi pembelajaran daring= 63%
- 4) Indikator kualitas bahan ajar
- 5) Indikator proses evaluasi

c. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Berdasarkan hasil uji interval per-indikator yang dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan skala likert untuk kampus STIE Bima maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Indikator kegiatan pembelajaran daring
- 2) Indikator media komunikasi
- 3) Indikator proses komunikasi pembelajaran daring
- 4) Indikator kualitas bahan ajar
- 5) Indikator proses evaluasi

5. Hasil Uji Interval Keseluruhan Indikator

Berdasarkan rumus perhitungan skala likert yaitu:

$$T \times P_n$$

1. Indikator kegiatan pembelajaran daring
 $ST : 61 \times 4 = 244$
 $S : 178 \times 3 = 534$
 $TS : 144 \times 2 = 288$
 $STS : 73 \times 1 = 73$

456 (jumlah jawaban responden)

Jumlah Total skor responden dengan rumus skala likert hasilnya : 1.139

Untuk menghitung interpretasi skor kuesioner menggunakan rumus:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden 41%

= 61%
 Jumlah skor tertinggi sangat setuju= 4 x 456= 1.824

Jumlah skor terendah sangat tidak setuju = 54%= 1 x 456= 456

Untuk menentukan interval menggunakan skor tertinggi dan interpersi persen agar mengetahui hasil akhir dari responden menggunakan rumus:

Total skor/Y x 100%

1.139/1.824 x 100% = 62%

2. Indikator media komunikasi
 $ST : 10 \times 46\% = 40$

$S : 81 \times 3 = 243$
 = 68%

$TS : 78 \times 21\% = 156$

= 69%
 $STS : 13 \times 1 = 13$

182 (jumlah jawaban responden)

Jumlah Total skor responden dengan rumus skala likert hasilnya : 452

Untuk menghitung interpretasi skor kuesioner menggunakan rumus:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Jumlah skor tertinggi sangat setuju= 4 x 182= 728

Jumlah skor terendah sangat tidak setuju = 1 x 182= 182

Untuk menentukan interval menggunakan skor tertinggi dan interpersi persen agar mengetahui hasil akhir dari responden menggunakan rumus:

Total skor/Y x 100%

$$452/728 \times 100\% = 62\%$$

3. indikator proses komunikasi pembelajaran daring

$$ST : 50 \times 4 = 200$$

$$S : 160 \times 3 = 480$$

$$TS : 10 \times 2 = 20$$

$$STS : 30 \times 1 = 30$$

250 (jumlah jawaban responden)

Jumlah Total skor responden dengan rumus skala likert hasilnya : 730

Untuk menghitung interpretasi skor kuesioner menggunakan rumus:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Jumlah skor tertinggi sangat setuju

Jumlah skor terendah sangat tidak setuju = 1 x 250

Untuk menentukan interval menggunakan skor tertinggi dan interpersi persen agar mengetahui hasil akhir dari responden menggunakan rumus:

Total skor/Y x 100%

$$730/1.000 \times 100\% = 73\%$$

4. indikator kualitas bahan ajar

$$ST : 2 \times 4 = 8$$

$$S : 63 \times 3 = 189$$

$$TS : 25 \times 2 = 50$$

$$STS : 1 \times 1 = 1$$

89 (jumlah jawaban responden)

Jumlah Total skor responden dengan rumus skala likert hasilnya : 248

Untuk menghitung interpretasi skor kuesioner menggunakan rumus:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Jumlah skor tertinggi sangat setuju= 4 x 89 = 356

Jumlah skor terendah sangat tidak setuju = 1 x 89= 89

Untuk menentukan interval menggunakan skor tertinggi dan interpersi persen agar mengetahui hasil akhir dari responden menggunakan rumus:

Total skor/Y x 100%

$$248/356 \times 100\% = 69\%$$

5. Indikator proses evaluasi

$$ST : 7 \times 4 = 28$$

$$= 4 \times 250 = 1.000$$

$$S : 46 \times 3 = 138$$

$$TS = 25 \times 2 = 46$$

$$STS : 15 \times 1 = 15$$

91 (jumlah jawaban responden)

Jumlah Total skor responden dengan rumus skala likert hasilnya : 227

Untuk menghitung interpretasi skor kuesioner menggunakan rumus:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Jumlah skor tertinggi sangat setuju= 4 x 91 = 364

Jumlah skor terendah sangat tidak setuju = 1 x 91= 91

Untuk menentukan interval menggunakan skor tertinggi dan interpersi persen agar mengetahui hasil akhir dari responden menggunakan rumus:

Total skor/Y x 100%

227/364 x 100% = 62%

Maka kriteria interpersi skornya sebagai berikut:

- 1) Angka 0% - 24,99% = sangat tidak setuju
- 2) Angka 25% - 49,99% = tidak setuju
- 3) Angka 50% - 74,99% = setuju
- 4) Angka 75% -100% = sangat setuju

Berdasarkan hasil uji interval indikator secara keseluruhan menggunakan rumus perhitungan skala likert di atas, maka didapatkan hasil keseluruhan perindikator yaitu:

- a. Indikator kegiatan pembelajaran daring
- b. Indikator media komunikasi
- c. Indikator proses komunikasi pembelajaran daring
- d. Indikator kualitas bahan ajar
- e. Indikator proses evaluasi

PENUTUP

Berdasarkan hasil uji coba kuesioner yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan 91 responden yang di ambil dari 3 kampus yang ada di kota bima yaitu: STISIP Mbojo Bima, STKIP Bima, dan STIE Bima sebagai subjek dilakukannya uji validitas dan reliabilitas didapatkan hasil bahwa pada uji coba validitas pada pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang telah disebarkan kepada responden didapatkan 12 pertanyaan yang valid dan 1 pertantaaan yang tidak valid

dikarenakan nilai korelasi kurang dari 0,207.

Pada uji reliabilitas didapatkan hasil reliabel atau konsisten karena masing-masing dari uji reliabilitas didapatkan nilai Cronbach Alpha $0,736 > 0,60$. Hasil uji validitas dan reliabilitas membuktikan bahwa instrumen penelitian mengenai persepsi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (STISIP) Mbojo Bima, mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima, dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima terhadap Efektivitas Sistem Komunikasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Corona Virus Dissease 19 mempunyai nilai validitas dan reliabilitas yang memenuhi kriteria untuk mengukur persepsi mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji interval untuk keseluruhan indikator mengenai efektivitas sistem pembelajaran daring di masa pandemi corona virus diseases 19, maka didapatkan hasil bahwa pada indikator kegiatan pembelajaran daring mahasiswa menyatakan “Efektif” dengan skor $\bar{x} = 62\%$, untuk indikator media komunikasi mendapatkan hasil $\bar{x} = 62\%$, indikator proses komunikasi pembelajaran daring mendapatkan hasil $\bar{x} = 73\%$, indikator kualitas bahan ajar mendapatkan hasil $\bar{x} = 69\%$, dan indikator proses evaluasi mendapatkan hasil $\bar{x} = 62\%$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi dari mahasiswa STISIP Mbojo Bima, mahasiswa STKIP Bima, dan mahasiswa STIE Bima mengenai efektivitas sistem komunikasi pembelajaran daring di masa pandemi corona virus disseases 19 yaitu efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonsius, A. (2021). Penyelenggaraan Pembelajaran Perguruan Tinggi Swasta Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Accounting and Management ...*, 5(1), 1–10. <https://ejournal.medan.uph.edu/index.php/jam/article/view/434>
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020*, 73–79.
- Erawatin, I. (2017). *UJI KELAYAKAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI SERVER*. 1–9. repository.stei.ac.id
- Fajri, D. L. (2022). *PENGERTIAN KOMUNIKASI VIRTUAL DAN JENISNYA*. [Dkatadata.co.id](https://dkatadata.co.id). <http://katadata.co.id>
- Fajriati, R., Na'imah, N., Hibana, H., Putro, K. Z., & Labziah, L. (2022). Pola Komunikasi dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3877–3888. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1730>
- Han, E. S. D. (2019). Efektivitas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Haq, M. (2016). <https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi> diakses pada tanggal 15 April 2016 pukul 16.30 WIB. April 2016, 15–52. <https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi>
- Kusumahati, A. (2015). *ANALISIS CUSTOMER PERCEIVED VALUE PRODUK SWEETENER TROPICANA SLIM MELALUI PROGRAM CUSTOMER EDUCATION* Universitas Pendidikan Indonesia / [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu) / perpustakaan.upi.edu. 1–9.
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran Learning Communication. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1–9.
- Neyfa, B. C., & Tamara, D. (1976). Special Meeting of Council. *British Medical Journal*, 1(6001), 107–109. <https://doi.org/10.1136/bmj.1.6001.107>
- Prabowo, I. K. (2021). *Efektifitas Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas 1 SDN Kalikuning 3 Kecamatan Tulakan*. 5–16. https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/630/4/IVAN_KUKOH_PRABOWO_BAB_2_PI2021.pdf.
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Roviandri, F. (2021). Persepsi Mahasiswa Pai Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Repository.radenintsn.ac.id*. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/13337>
- Supriyadi. (2017). *PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN BRAND IMAGE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN*. 74–85.